



## Pengelolaan (Managing) Teknologi Pendidikan dan Peranannya Pada Pendidikan Agama Islam

Asep Sopian<sup>1</sup>, Eko Budi Prasetyo<sup>2</sup>, Supiana<sup>3</sup>, Qiqi Yuliati Zaqiah<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>(Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia)

\*Corresponding Author. E-mail: [sopianasep8793@gmail.com](mailto:sopianasep8793@gmail.com)

Receive: 10/02/2022

Accepted: 17/02/2022

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan (managing) teknologi pendidikan dan peranannya pada pendidikan agama islam. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan akal dan pikiran manusia mampu menciptakan sebuah teknologi dari yang berwujud sederhana, dan semakin canggih seperti saat ini. Sehingga memberikan kemudahan dalam setiap aktivitas manusia. Teknologi memiliki nilai tambahan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan kebutuhan ilmu pengetahuan semakin meningkat dan tidak semuanya bisa diperoleh dalam lingkungan sekolah. Teknologi Pendidikan hanya mungkin dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik bilamana ada tenaga yang menanganinya. Dengan tersedianya tenaga terdidik dan terlatih dalam bidang Teknologi Pendidikan, maka secara konseptual akan terjamin usaha penerapan teknologi pendidikan dalam lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran. Selanjutnya, teknologi pendidikan hanya dapat diakui sebagai suatu disiplin keilmuan apabila memberikan kemungkinan untuk dilakukannya berbagai macam penelitian yang diselenggarakan dengan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan perkembangan paradigma penelitian. Hasil penelitian tersebut akan menunjang dan memperkuat teknologi pembelajaran sebagai suatu disiplin keilmuan yang tidak bebas nilai sesuai dengan konsep Al-Quran.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Teknologi

### Abstract

*This study describes the management of educational technology and its role in Islamic religious education. The method used in this study uses a library research, that library research can be interpreted as a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and recording and processing research materials. The results of this study indicate that with reason and the human mind is able to create a technology from a simple form, and is increasingly sophisticated as it is today. Thus providing convenience in every human activity. Technology has additional value in the learning process, this is because in the world of education the need for knowledge is increasing and not everything can be obtained in a school environment. Educational technology can only be developed and utilized properly if there are personnel who handle it. With the availability of educated and trained personnel in the field of Educational Technology, conceptually it will guarantee the effort to apply educational technology in institutions that organize learning. Furthermore, educational technology can only be recognized as a scientific discipline if it provides the possibility to conduct various kinds of research conducted with varied approaches according to the development of the research paradigm. The results of this study will support and strengthen learning technology as a scientific discipline that is not value-free in accordance with the concept of the Qur'an.*

**Keywords:** Management, Education, Islamic Religious Education, Technology.

## Pendahuluan

Dunia pendidikan harus melakukan inovasi-inovasi terbaru untuk memajukan pendidikan yang ada pada saat ini. Bukan hanya dibidang kurikulum atau sarana dan prasarana, tetapi juga dibidang yang lainnya, seperti pengembangan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut (Tanjung, 2022) bahwa peningkatan mutu pendidikan semakin diarahkan pada perluasan inovasi pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun non-formal dalam rangka mewujudkan proses yang efisien, menyenangkan dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan, serta tingkat perkembangan peserta didik.

Salah satunya adalah inovasi pada pendidikan agama islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan (Na'im, 2021).

Dengan akal dan pikiran manusia mampu menciptakan sebuah teknologi dari yang berwujud sederhana, dan semakin canggih seperti saat ini. Sehingga memberikan kemudahan dalam setiap aktivitas manusia. Dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa teknologi saat ini sangat berkembang pesat.

Menelusuri pandangan Al-Qur'an tentang teknologi, mengundang kita menengok kepada sekian banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan alam raya. Menurut para Ulama terdapat sekitar 750 ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang alam raya dan fenomenanya, dan memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkannya. Secara tegas dan berulang-ulang, Al-Qur'an menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia, sebagaimana tertuang pada ayat Al Qur'an yang artinya : " dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir." (Q.S. Al-Jatsiyah : 13)

Adanya potensi dan tersedianya lahan yang diciptakan Allah, serta ketidakmampuan alam raya untuk membangkang perintah-Nya, kesemuanya mengantarkan manusia berpotensi untuk memanfaatkan yang ditundukkan Tuhan itu. Keberhasilan memanfaatkan alam itulah buah

teknologi. Bahkan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam teknologi juga ikut berperan, baik dalam dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah tidak manual lagi, serta dapat dipahami oleh siswa dengan mudah juga. Sedangkan salah satu dari dampak negatifnya adalah dikarenakan teknologi semakin berkembang pesat menyebabkan seseorang bersifat individualis dan kurang dalam bersosialisasi.

Teknologi memiliki nilai tambahan dalam proses pembelajaran, hal ini di karenakan dalam dunia pendidikan kebutuhan ilmu pengetahuan semakin meningkat dan tidak semuanya bisa diperoleh dalam lingkungan sekolah (MF AK, 2021). Demikian pula pada saat melakukan pertukaran data dan informasi antar sekolah, sekolah dengan masyarakat, sekolah dengan pemerintah daerah dan pusat, utamanya dalam pendidikan Islam dan lain-lain, semuanya akan lebih efektif dan efisien jika memanfaatkan teknologi dalam kemajuan pendidikan tersebut.

Dengan adanya teknologi juga dapat memudahkan seorang pendidik dalam mengajar, memiliki pegangan yang lebih bagus dan dapat dipercaya dalam memberikan materi pembelajaran serta lebih efektif dan efisien juga. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa sebagai seorang pendidik juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal akan teknologi yang semakin canggih baik pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Ditinjau dari pengertian teknologi secara umum adalah proses yang dapat meningkatkan nilai tambah produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja stuktur, yang dimana proses dan produk tersebut dikembangkan dan digunakan, semua bentuk teknologi adalah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk maksud dan tujuan tertentu untuk mempermudah manusia dalam meringankan usahanya, meningkatkan hasilnya, dan menghemat tenaga dan sumber daya yang ada.

Saat ini peningkatan mutu pendidikan semakin diarahkan pada perluasan inovasi pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun non-formal dalam rangka mewujudkan proses yang efisien, menyenangkan dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan, serta tingkat perkembangan peserta didik (Arifudin, 2022). Sebagai bidang Teknologi Pendidikan merupakan penerapan teori

dan praktik secara terpadu mencakup kelima domain atau kawasan, yaitu *Design, Development, Utilization, Management, Evaluation*. Bidang kegiatan tersebut semuanya tertuju untuk memecahkan masalah belajar manusia. Sebagai profesi Teknologi Pendidikan terbentuk dari usaha yang direncanakan secara sistematis (terorganisir) guna melaksanakan teori, teknik intelektual dan penerapan praktis Teknologi Pendidikan.

Teknologi pendidikan merupakan disiplin ilmu terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan dilapangan, dengan kata lain adalah kebutuhan belajar (Bairizki, 2021). Penerapan teknologi pendidikan dalam pembelajaran dimaksudkan agar belajar lebih efektif, efisien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat dan lebih bermakna bagi kehidupan orang yang belajar. Sehingga hal ini yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian terkait pengelolaan (*managing*) teknologi pendidikan dan peranannya pada pendidikan agama islam.

## Metode

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep pengelolaan (*managing*) teknologi pendidikan dan peranannya pada pendidikan agama islam. Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan metode riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap pengelolaan (*managing*) teknologi pendidikan dan peranannya pada pendidikan agama islam.

Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2021) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan

bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

### 1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2020). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap pengelolaan (*managing*) teknologi pendidikan dan peranannya pada pendidikan agama islam. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah tinjauan kritis kajian terhadap konsep pengelolaan (*managing*) teknologi pendidikan dan peranannya pada pendidikan agama islam.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap konsep pengelolaan (*managing*) teknologi pendidikan dan peranannya pada pendidikan agama islam, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

### 3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2022) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Tanjung, 2021) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

#### 5. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (VF Musyadad, 2022) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

#### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibahas tentang ruang lingkup pengelolaan (*managing*) teknologi pendidikan, ruang lingkup teknologi pendidikan, dan pengelolaan (*managing*) teknologi pendidikan dan penerapannya pada pendidikan agama islam.

#### Ruang Lingkup Pengelolaan (Managing) Teknologi Pendidikan

Salah satu landasan dari teknologi pendidikan adalah kegiatan pengelolaan. Kegiatan pengelolaan berkaitan erat dengan proses dan sumber untuk menghasilkan output yang direncanakan. Kegiatan mengelola yang sering dikenal dengan istilah *managing/manajemen* memiliki berbagai definisi sesuai dengan bidang kajiannya serta proses aplikasinya. Manajemen dalam arti luas memiliki arti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Gulick dalam (Fardiansyah, 2022) mengemukakan bahwa

“Manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama yang lebih bermanfaat”

Atas dasar berbagai definisi tersebut dapat kita ambil kesimpulan jika manajemen merupakan suatu proses kerja sama antara sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen yang baik akan mendorong keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Karena dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan. Fungsi manajemen ini yang akan mendorong kegiatan berjalan dengan baik. Pengelolaan telah menjadi bagian dalam teknologi pendidikan sejak tahun 1920. Menurut (Januszewski, 2008), pernyataan definisi formal pertama, mengelola dipandang perlu untuk mengendalikan produk dan proses yang digunakan di lapangan. Dilihat dari sudut pandang pendekatan sistem mengelola dipandang sebagai sistem berpikir secara lebih luas mengenai proses manajemen dalam pengembangan pembelajaran dan sistem pembelajaran berbasis teknologi menurut (Seels, 1994) mengikuti teori yang dikemukakan oleh Heinich. Pada tahun 1994 pengelolaan dalam teknologi pendidikan didefinisikan yakni “Kegiatan perencanaan, koordinasi, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya, informasi, dan sistem pengiriman dalam konteks pengelolaan desain pembelajaran”.

Mengelola pada teknologi pendidikan fokus kepada konsep dan prinsip yang berkaitan dengan mengelola proses teknologi yang tepat dan sumber daya yang ada. Teknologi pendidikan bertindak sebagai desainer kegiatan pembelajaran, spesialis media sekolah, konsultan pembelajaran, menangani masalah manajemen profesional dan sebagainya (Barbara, 1994). Teknologi pendidikan bekerja dengan sumber daya yang terbatas dalam waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mengelola proses dan mendayagunakan sumber daya yang tersedia. Proses berkaitan dengan desain pembelajaran yang direncanakan, sedangkan sumber belajar bisa berupa koleksi bahan ajar (Arsyad, 2009). Kegiatan pengelolaan meliputi mendesain model pembelajaran yang paling dan relevan, memilih alat dan media yang tepat, memilih orang yang terampil dan mengendalikan setiap proses kegiatan pembelajaran/pendidikan secara tepat.

Konsep pengelolaan merupakan bagian integral dalam bidang teknologi pembelajaran dan dari peran

kebanyakan para teknolog pembelajaran. Banyak teknolog pembelajaran memegang jabatan yang jelas-jelas memerlukan fungsi pengelolaan. Misalnya, seorang ahli yang bertugas sebagai ahli media pada sebuah sekolah/Perguruan Tinggi. Orang ini bertanggung jawab atas keseluruhan program pusat media tersebut. Program-program yang dilakukan oleh mereka itu dapat sangat berbeda, akan tetapi keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengelola program tersebut tetap sama. Keterampilan yang dimaksud meliputi pengorganisasian program, supervisi personil, perencanaan, pengadministrasian dana dan fasilitas, serta pelaksanaan perubahan.

Pengelolaan meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi. Kawasan pengelolaan bermula dari administrasi pusat media, program media, dan pelayanan pemanfaatan media. Pembauran perpustakaan dengan program media membuahakan pusat dan ahli media sekolah. Program-program media sekolah ini menggabungkan bahan cetak dan noncetak sehingga timbul peningkatan penggunaan sumber-sumber teknologi dalam kurikulum.

### Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan

Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani "*technologia*" yang menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan "*techne*" sebagai dasar kata teknologi berarti art, skill, science atau keahlian, keterampilan, dan ilmu.

Sedangkan menurut (*Association for Educational Communications and Technology*) AECT, teknologi merupakan perpanjangan dari kemampuan manusia untuk dapat menghasilkan data, suatu produk/barang dengan waktu yang cepat dan lebih banyak, sehingga dapat membantu mempermudah pekerjaan manusia.

Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata *education* yang artinya pengembangan, pengajaran, perintah, pembinaan kepribadian, memberi makan, dan menumbuhkan. Menurut Mac Kenzie dan Eraut dalam (Mayasari, 2021), teknologi pendidikan adalah sistematis mengenai cara bagaimana tujuan pendidikan dapat tercapai. Teknologi pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terintegrasi, meliputi : manusia, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisa masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia, serta

merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah tersebut.

Teknologi pendidikan akan memberikan kontribusi kepada pengembangan teori dan praktek dan sebaliknya teori dan praktek dijadikan pengembangan untuk ruang lingkup teknologi pendidikan (Miarso, 2005). Tiap kawasan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan sebagai suatu kegiatan yang sistematis. Hubungan antar kawasan ini bersifat saling melengkapi.

Menurut (Miarso, 2011) bahwa adapun penjelasan dari masing-masing kawasan/ruang lingkup teknologi pendidikan, di antaranya adalah:

1. Desain, yaitu proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk. Paling tidak ada empat cakupan utama yang meliputi desain dari teori dan praktek, yaitu: desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajar.
2. Pengembangan, yaitu proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, yang meliputi; teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu.
3. Pemanfaatan, yaitu aktifitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi dari pemanfaatan sangatlah penting karena mencakup kaitan antara pembelajar atau sistem pembelajaran.
4. Pengelolaan, yaitu meliputi pengendalian dari teknologi pembelajaran melalui: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan supervisi. Pengelolaan ini bermula dari administrasi pusat media, program media, dan pelayanan media.
5. Penilaian, yaitu proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar, mencakup analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

Pengelolaan atau mengelola sering dikenal dengan istilah *managing* atau manajemen yang memiliki arti yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Gulick, manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia berkerja bersama untuk mencapai tujuan

dan membuat sistem kerja sama yang lebih bermanfaat.

### **Pengelolaan (Managing) Teknologi Pendidikan dan Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam**

Di Indonesia sendiri penerapan teknologi pembelajaran tidak jauh berbeda dengan perkembangan seperti halnya di Amerika Serikat, hanya terpaut waktu yang cukup lama. Perkembangan itu boleh dikatakan baru dikenal sekitar awal tahun 1950, dengan didirikannya Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (BKTPG) dan Balat Alat Peraga Pendidikan (BAPP) di Bandung. BKTPG yang sekarang menjadi Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis (P3G Tertulis) bertanggung jawab untuk menyelenggarakan penataran kualifikasi guru dengan bahan pelajaran tertulis dengan berpegangan pada konsep belajar mandiri. BAPP pada awal tahun 1970 diintegrasikan dengan Pusat Pengembangan Penataran Guru bisang studi. Jika disimak gambaran perkembangan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa mayoritas para tenaga kependidikan dan pembelajaran masih ada dalam lingkaran terkecil Peragaan Ajaran atau lingkaran berikutnya Media Pembelajaran. Mereka belum menyadari bahwa tuntutan perkembangan zaman sekarang sudah pada lingkaran Teknologi Kinerja dan Teknologi Pembelajaran. Untuk mengetahui fungsi teknologi pendidikan, maka perlu kembali ke definisi teknologi pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut fungsi profesi teknologi pendidikan sebagai suatu profesi yang mencari jalan keluar masalah belajar baik individu atau kelompok. Jalan keluar yang diberikan adalah berupa rancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian terhadap belajar. Tampak di sini adanya kegiatan memfasilitasi belajar. Selain itu profesi teknologi pendidikan juga sebagai pengembang sumber daya manusia.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi profesi teknologi pendidikan memfasilitasi kegiatan belajar manusia melalui pendekatan-pendekatan atau cara-cara tertentu. Dengan demikian profesi teknologi pendidikan dapat menjadikan orang bertambah cerdas dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari jumlah orang yang cerdas maupun mutu dari kecerdasan itu sendiri. Dengan kecerdasan ini berarti akan meningkatkan nilai tambah seseorang sebagai sumber daya manusia, mengatasi masalah belajar baik individu ataupun kelompok, dan juga akan meningkatkan kinerja.

Selain itu diketahui bahwa Teknologi Pendidikan hanya mungkin dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik bilamana ada tenaga yang menanganinya. Teknologi pendidikan sebagai teori dan praktek secara faktual telah menjadi bagian integral dari upaya pengembangan sumber daya manusia khususnya sistem pendidikan dan pelatihan. Dengan tersedianya tenaga terdidik dan terlatih dalam bidang Teknologi Pendidikan, maka secara konseptual akan terjamin usaha penerapan teknologi pendidikan dalam lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran (Yuberti, 2015).

Dalam bidang pendidikan (khususnya Pendidikan Agama Islam), bentuk sains seperti ini sangat diperlukan untuk mewujudkan kaum pelajar yang benar-benar memahami konsep sains Islam, sehingga mereka tidak memiliki keraguan dan ketakutan dalam mempelajari sains (Basri, 2009). Selain itu, untuk menghindarkan mereka dari perbuatan yang dilarang oleh agama, yang biasanya disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka. Jadi, secara jelas konsep sains Islam akan menghasilkan kesempurnaan pemahaman sains, dan mendatangkan kenikmatan kehidupan duniawi dan ukhrowi, yang tentunya diidam-idamkan oleh semua orang yang beriman. Selain itu, buah manis dari konsep sains Islam adalah akan melahirkan ilmuwan-ilmuwan Islam, yang nantinya akan membangkitkan semangat kaum Muslimin dalam bidang ilmu pengetahuan (Majid, 2004).

Kawasan pengembangan teknologi pendidikan Islam diantaranya adalah melalui kawasan pengembangan berakar pada produksi media. Melalui proses yang bertahap-tahap perubahan dalam kemampuan media ini kemudian berakibat pada perubahan dalam kawasan. Kawasan pengembangan tersebut dapat diorganisasikan dalam empat kategori yaitu teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berdasarkan komputer, dan teknologi terpadu.

Apabila sebuah lembaga pendidikan Islam mempunyai tenaga yang kompeten dalam beberapa bidang di atas, maka akan lebih mudah bagi lembaga tersebut untuk menerapkan teknologi pendidikan secara maksimal serta memperoleh hasil yang maksimal juga (Supriani, 2022). Dengan demikian, mutu dari pendidikan Islam tidak akan dipandang remeh atau dinomorduakan setelah pendidikan umum.

Peningkatan dan pengelolaan kualitas dari dunia industri nampaknya akan menyebar ke dunia pendidikan juga, maka hal itu akan membawa dampak pada kawasan pengelolaan. Pemisahan

inovasi (pembaharuan), teknologi kinerja dan pengelolaan kualitas dapat menjadi alat yang ampuh untuk perubahan organisasi (Silaen, 2021). Untuk mengurangi hal ini, maka akan menjadi tantangan bagi para pengelola untuk menggunakan sumber-sumber yang ada sekarang secara lebih baik. Integrasi antar sistem informasi dan pengelolaan akan berkembang dan berpengaruh terhadap Teknologi Pembelajaran dalam pengertian bahwa pengambilan keputusan pengelolaan akan menjadi semakin bergantung pada komputerisasi informasi.

Dapat kita lihat perkembangan dunia pendidikan saat ini, sudah banyak perkembangan di dalamnya. Salah satunya terlihat dari teknologi yang digunakan semakin bervariasi dan semakin canggih. Tidak dapat dipungkiri memang dengan semakin berkembangnya zaman, maka teknologi yang digunakanpun akan semakin berkembang pula. Maka pendidikan pun akan disandingkan dengan teknologi yang akan membantunya dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitu pula dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam memiliki tugas pokoknya dalam menelaah dan menganalisis serta mengembangkan pemikiran, informasi dan fakta-fakta kependidikan yang sama sebangun dengan nilai-nilai ajaran Islam, dituntut harus mampu mengetengahkan perencanaan program-program dan aktivitas-aktivitas operasional kependidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan IPTEK.

Pendidikan Islam memiliki suatu kekuatan yang sangat penting untuk dipertahankan atau dikembangkan. Hal ini mungkin dapat dilihat dari tataran filosofis atau konseptual dan pengalaman selama ini dari lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dari waktu ke waktu telah mampu tumbuh di tengah-tengah dinamika masyarakat, seperti :

1. Motivasi kreatifitas anak didik ke arah pengembangan IPTEK itu sendiri, dimana nilai-nilai Islam menjadi sumber acuannya
2. Mendidik keterampilan, memanfaatkan produk IPTEK bagi kesejahteraan hidup umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.
3. Menciptakan jalinan yang kuat antara ajaran agama dan IPTEK, dan hubungan yang akrab dengan para ilmuwan yang memegang otoritas IPTEK dalam bidang masing-masing.
4. Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap kehidupan masa depan umat manusia melalui kemampuan menginterpretasikan ajaran

agama dari sumber-sumbernya yang murni dan kontekstual dengan masa depan kehidupan manusia.

Jadi seperti itulah pendidikan Islam diarahkan, agar pendidikan Islam tidak hanyut terbawa arus modernisasi dan kemajuan IPTEK. Strategi tersebut merupakan sebagian solusi bagi pendidikan Islam untuk bisa lebih banyak berbuat. Kendatipun demikian, pendidikan Islam tentu saja tidak boleh lepas dari Idealitas Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berorientasikan kepada hubungan manusia dengan Allah SWT. (Hablumminallah), hubungan manusia dengan sesamanya (Hablumminannas) dan dengan alam sekitarnya.

Dari ketiga orientasi tersebut, tampaknya hubungan dengan alam sekitar menjadi dasar pengembangan IPTEK, sedang Hablumminallah menjadi dasar pengembangan sikap dedikasi dan moralitas yang menjiwai pengembangan IPTEK, sedang Hablumminannas menjadi dasar pengembangan hidup bermasyarakat yang berpolakan atas kesinambungan, keserasian, dan keselarasan dengan nilai-nilai moralitas yang berfungsi menentramkan jiwa manusia, sehingga terciptalah kedamaian

Penggunaan teknologi sangatlah bermanfaat dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Maka dari itu, untuk menerapkan teknologi pendidikan dalam sebuah sistem maupun lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam, tentunya dibutuhkan seorang pendidik atau pelaksana pendidikan yang mempunyai kemampuan dalam beberapa bidang sebagai berikut: 1) Perancang proses dan sumber belajar; dimana lingkup pekerjaannya meliputi perancangan sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik pebelajar, 2) Pengembangan proses dan sumber belajar; dimana lingkup pekerjaannya meliputi pengembangan teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis computer, teknologi terpadu, 3) Pemanfaatan/penggunaan proses dan sumber belajar; dimana lingkup pekerjaannya meliputi pemanfaatan media pembelajaran, difusi inovasi pendidikan, implementasi dan institutionalisasi serta penerapan kebijakan dan regulasi pendidikan, 4) Pengelola proses dan sumber belajar; dengan lingkup pekerjaan meliputi pengelolaan proyek, pengelolaan sistem informasi pendidikan, dan 5) Evaluasi/ penilaian; dengan lingkup pekerjaan meliputi melakukan analisis

masalah, pengukuran acuan patokan, evaluasi formatif, evaluasi sumatif (Uno, 2011).

Jika suatu lembaga pendidikan Islam mempunyai tenaga yang kompeten dalam beberapa bidang di atas, maka akan lebih mudah bagi lembaga tersebut untuk menerapkan teknologi pendidikan secara maksimal serta memperoleh hasil yang maksimal juga. Dengan demikian, mutu dari pendidikan Islam tidak akan dipandang remeh atau dinomorduakan setelah pendidikan umum. Ada beberapa yang harus kita ketahui di dalam Pendidikan Agama Islam, sebelum kita sinergikan dengan pengelolaan teknologi pendidikan. Beberapa komponen yang harus ada dalam pendidikan Islam, diantaranya: 1) Pendidikan dalam arti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaninya, pikiran-pikirannya maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya, 2) Islam dalam arti yang seluas-luasnya sebagai bahan utama dan materi yang amat luas untuk diajarkan kepada semua manusia baik secara formal sebagai anak didik maupun pandangan universal bahwa semua manusia adalah murid yang tidak berhenti untuk belajar sepanjang kehidupannya, dan 3) Sumber ajaran Islam yang termuat dalam Al Qur'an dan As-Sunah, ajaran-ajaran Ilahi yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang luar biasa sebagai Nabi dan Rasul yang dijaga perilaku oleh Allah SWT sehingga terhindar dari kesalahan.

Dari ketiga komponen itu, maka dalam pengelolaan teknologi yang akan digunakan dalam penerapan pendidikan Agama Islam, hendaknya tidak menyimpang atau bahkan menghilangkan salah satu komponen di dalamnya. Maka pengelolaan teknologi yang meliputi pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian, dan pengelolaan informasi ini dalam prosesnya wajib mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam pendidikan Islam.

### Simpulan

Dari penjelasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan hanya dapat diakui sebagai suatu disiplin keilmuan apabila memberikan kemungkinan untuk dilakukannya berbagai macam penelitian yang diselenggarakan dengan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan perkembangan paradigma penelitian. Hasil penelitian tersebut akan menunjang dan memperkuat teknologi pembelajaran sebagai suatu disiplin keilmuan yang tidak bebas nilai sesuai dengan konsep

Al-Quran. Teknologi pendidikan merupakan pembelajaran dan praktek etis yang memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisien. Teknologi dan pendidikan merupakan dua elemen yang memiliki peranan penting dalam pengembangan dan peningkatan kepribadian seseorang. Peran teknologi dalam pengembangan kemampuan anak didik cukup signifikan sehingga menuntut pendidik agar mampu menggunakan teknologi dengan baik, karena dengan teknologi penyampaian materi akan lebih variatif dan kegiatan akan semakin menarik. Dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, perlu memperhatikan kebijakan yang kemudian diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana yang diamanahkan.

### Daftar Pustaka

- [1] Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- [2] Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [3] MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [4] Hanafiah. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- [5] Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- [6] Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [7] Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [8] Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- [9] Arifudin, O. (2020). Implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Sebagai Upaya



- Meningkatkan Mutu Program Studi. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 1(3), 1–11.
- [10] Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [11] Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- [12] Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- [13] Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- [14] Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- [15] VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- [16] Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- [17] Januszewski. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. Laurence: Erlbaum Associates.
- [18] Seels. (1994). *Instructional Technology: The Definition and. Domain of the Field*. Washington: AECT.
- [19] Barbara. (1994). *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- [20] Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- [21] Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- [22] Miarso. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- [23] Miarso. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas & Kencana.
- [24] Yuberti. (2015). Yuberti, Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global. *Jurnal Akademika*, 20(1), 1–15.
- [25] Basri. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- [26] Majid. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [27] Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- [28] Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [29] Uno. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rodakarya.

#### **Profil Penulis**

**Asep Sopian.** Penulis merupakan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

**Eko Budi Prasetyo.** Penulis merupakan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

**Supiana.** Penulis merupakan Dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

**Qiqi Yuliati Zaqiah.** Penulis merupakan Dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.